



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FASILITAS BENGKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Olivia Laras Sati, Imam Syofii, Harlin
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Olivialarasati35@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019

Disetujui Oktober 2019

Dipublikasikan November 2019

Kata kunci :

Mixed methods, fasilitas bengkel.

Key Words:

Mixed methods, workshop facilities.

Abstrak

Jenis penelitian yaitu mixed methods gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Teknik sampling kualitatif pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, sedangkan teknik sampling kuantitatif menggunakan proportionate stratified random sampling. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin tahun 2015. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel 52% dengan katagori baik, fasilitas bengkel PTM FKIP Unsri dari segi peralatan, mesin, bahan, dll 49,25% dengan katagori tidak baik, aspek pendukung bengkel (toolman, kotak kontak, tempat sampah, papan tulis,dll) 58,25% dengan katagori baik, rasa ingin tau mahasiswa, waktu pelaksanaan dan pelaksanaan kampus 55,75% dengan katagori baik.

Abstract

This type of research is a mixed method combination of quantitative and qualitative. Qualitative sampling technique in this study used purposive sampling, while quantitative sampling technique used proportionate stratified random sampling. Study population was students of the 2015 Mechanical Engineering Education. Analysis technique used descriptive analysis. Based on the results of study obtained Work Health and Safety (K3) at 52% workshop with good categories, PTM FKIP Unsri workshop facilities in terms of equipment, machinery, materials, etc. 49.25% with bad categories, supporting aspects of the workshop (toolman, contact box, rubbish bins, blackboards, etc.) 58.25% with good categories, curiosity of students, implementation time and implementation of the campus is 55.75% with good caterories.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia salah satunya yaitu Universitas Sriwijaya yang dimana perguruan tinggi ini terdapat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM). Pendidikan Teknik Mesin merupakan salah satu program studi di Universitas Sriwijaya. Dimana lulusan ini sebagai tenaga kependidikan yang berperan sebagai tenaga kependidikan professional di SMK dan non-pendidikan sebagai tenaga non-kependidikan kelak. Dimana pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin diperlukannya fasilitas yang memadai karena berpengaruh terhadap pembelajaran.

Fasilitas merupakan salah satu faktor dari luar yang mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar oleh karenanya dibutuhkan fasilitas yang memadai. Dalam pembelajaran menurut Jumanta Hamdayama (2016:97) tentu saja memiliki fasilitas, dalam kenyataannya, ada sekolah/ perguruan tinggi yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar , fasilitas dapat dibagi ke dalam dua bagian : a. Fasilitas fisik, seperti ruang dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku teks pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olahraga dengan segala perlengkapannya. b. Fasilitas non fisik, seperti kesempatan, biaya, berbagai aturan, serta kebijakan pimpinan sekolah/perguruan tinggi. Fasilitas yang berperan penting pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yaitu fasilitas bengkel yang dimana ruang lingkup untuk kegiatan praktik.

Wikipedia (2018) perbengkelan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, mengubah bentuk, merakit, ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika. Oleh karena itu, untuk menciptakan seorang pendidik yang mempunyai *skill*, berkualitas, dan terampil diperlukan sarana prasarana yang memadai terutama pada PTM yang memerlukan fasilitas bengkel sesuai dengan standarnya sehingga kelak akan menghasilkan tenaga guru dan pekerja yang terampil pada bidangnya. Praktik di Program Studi PTM berlangsung di dua lokasi yaitu di bengkel PTM dan di luar bengkel PTM. Praktik di bengkel PTM antara lain mata kuliah: Teknik Pengelasan I, Teknik Pengelasan II, Kerja Bangku, Kerja Plat, Teknologi Sepeda Motor, Kinematika dan Dinamika, dan Perlakuan Panas, dll. Yang dimana tempat pelaksanaan praktik di bengkel PTM berlangsung di kampus FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya. Sedangkan untuk praktik di luar bengkel PTM antara lain : 1. di BLPT untuk mata kuliah CNC, Teknik Pemesinan I, dan Teknik Pemesinan II, 2. Di Lab Metalurgi Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya untuk mata kuliah Pengujian Bahan, 3. di Politeknik Negeri Sriwijaya untuk mata kuliah CNC Lanjut.

Berdasarkan pengalaman berlangsungnya perkuliahan pada saat semester 3-6 tahun 2016-2018 dapat saya katakan bahwasannya pelaksanaan praktik di bengkel PTM kurang baik dibandingkan di luar bengkel PTM. dikarenakan terdapat keluhan mahasiswa tentang fasilitas bengkel PTM terhadap perlengkapan bengkel yang serba kekurangan dari segi alat, bahan, dan mesin yang mengakibatkan kurangnya *skill* yang didapat. Dimana bengkel

hanya bisa mengakomodir beberapa mata kuliah praktek. salah satunya pada mata kuliah kerja banguk dengan resiko mahasiswa dibagi menjadi dua kelas dikarenakan ruangan hanya berukuran 10 m x 6 m, sehingga tidak bisa menampung mahasiswa yang terlalu banyak. sementara kegiatan praktik yang berlangsung diluar prodi PTM relatif cukup memuaskan dari segi perlengkapan alat, ruangan maupun bahan. Namun kegiatan praktik pada kedua tempat kurangnya waktu pertemuan sehingga mengakibatkan kurangnya materi yang disampaikan, pemahaman yang didapat dan kurangnya kepuasan penggunaan pada mesin.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk lebih jauh mengetahui persepsi fasilitas bengkel yang dimana mahasiswa dari latar belakang yang berbeda-beda yaitu dari SMA, SMK, MAN. tentu saja persepsi mahasiswa mengenai fasilitas bengkel pun berbeda-beda. mungkin dari SMA dan MAN berpendapat sudah cukup mengenai fasilitas bengkel yang sekarang namun dari SMK malah berpendapat sebaliknya. yang dikarenakan mahasiswa SMK sudah berpengalaman praktek dibengkel sehingga pengetahuan/ wawasannya mengenai peralatan, mesin, dan bahan sudah luas sedangkan mahasiswa SMA ataupun MAN belum sama sekali beradaptasi atau belum melakukan kegiatan praktik dibengkel yang menyebabkan ketidaktahuan mahasiswa terhadap standar fasilitas bengkel. Dari pernyataan diatas, penulis ingin mengetahui mengenai fasilitas bengkel. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggie (2017) diperoleh kontribusi peralatan bengkel sebesar 81 % terhadap hasil belajar dinyatakan bahwa ada kontribusi positif signifikan mengenai peralatan bengkel terhadap hasil belajar. Samsul (2014) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kelayakan bengkel las terhadap kesiapan kerja sebagai welder siswa X TPm 2 SMKN 2 Surabaya dengan kontribusi sebesar 33,64%. Selanjutnya penulis ingin melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang fasilitas bengkel program studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sriwijaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *mixed methods* yang memadukan pendekatan kuantitatif 50% dan kualitatif 50%. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018 sampai 15 November 2018 di FKIP Unsri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan angket. Wawancara menggunakan triangulasi yang dimana sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sedangkan angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian yang diisi secara langsung oleh mahasiswa PTM FKIP Unsri angkatan 2015.

Wawancara dilakukan kepada 6 responden/mahasiswa yang mana Informan awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa “membukakan pintu” untuk mengenali keseluruhan medan secara luas (mereka yang tergolong *gatekeepers*/penjaga bawang dan *knowledgeable informant*/informan yang cerdas) (Sugiyono, 2015:220). Menurut Ma'aruf (2015:228) sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang mana teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan stara (tingkatan) yang ada dalam populasi. subjek hanya mahasiswa PTM angkatan 2015 sampel pada penelitian ini yaitu 35 responden.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Instrumen tes

1. Uji Validitas

Sebelum angket diuji coba kepada sampel, angket diuji validasi terlebih dahulu kepada dosen ahli yang memahami tentang perbengkelan yaitu Bapak Elfahmi Dwi Kurniawan, S.Pd, M.Pd.T yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2018. Hasil uji tersebut dinyatakan valid dan dapat diuji coba kepada mahasiswa 2016 terlebih dahulu sebelum kepada mahasiswa 2015 untuk mengetahui berapa butir item yang valid dan tidak valid. Untuk menyatakan valid atau tidaknya pada butir item tersebut yaitu menggunakan taraf kepercayaan 5%.

Diketahui pada tabel untuk taraf signifikan 5% yang diujicobakan pada 30 mahasiswa PTM angkatan 2016 yaitu 0,361. Sehingga jika r_{hitung} yang sudah dicari menggunakan SPSS lebih besar dari 0,326 ($r_{hitung} \leq 0,361$) maka butir item dinyatakan valid. Sedangkan ($r_{hitung} \geq 0,361$) maka butir item dinyatakan tidak valid. Setelah diuji coba kepada 30 mahasiswa angkatan 2016 dengan jumlah butir item 27 dengan dinyatakan valid yaitu 24 butir item dan yang dinyatakan tidak valid 3 butir item yaitu pada item nomor (5,12,21) yang mana pertanyaan akan dihapus. Jadi butir item yang akan disebarkan kepada responden berjumlah 24 butir item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterima apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ maka data dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel fasilitas bengkel yaitu $0,911 > 0,70$ maka variabel fasilitas bengkel dinyatakan reliabel.

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hasil dari wawancara dan angket serta dapat menyimpulkan sehingga dapat dipahami.

Adapun analisis yang dilakukan yaitu :

Analisis Data Kualitatif

Responden wawancara terdiri dari 6 mahasiswa Program Studi PTM Angkatan 2015 FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian dilaksanakan di kampus Palembang dan SMK Negeri 2 Palembang. Pada tanggal 1 November 2018 – 5 November 2018.

1. Hasil penelitian wawancara

Berikut dikemukakan hasil pengumpulan data kualitatif.

Fasilitas bengkel PTM FKIP Unsri dari segi peralatan, mesin, bahan, dll mendapatkan hasil wawancara dengan ES dari latar belakang SMA. walaupun ES dari jenjang pendidikan SMA tetapi ES sangatlah paham mengenai fasilitas dibengkel dikarenakan ES ikut serta dalam kegiatan dibengkel dari segi alat, bahan, maupun mesin ia sudah tau tingkat kelayakannya dan ES mengemukakan bahwa : "Fasilitas bengkel PTM FKIP Unsri dari segi peralatan, mesin, bahan, dll kurang baik terutama bengkel yang berada di prodi PTM mungkin yang diluar prodi PTM sudah memenuhi standar tapi tidak yang berada diprodi PTM." PG dari jenjang pendidikan SMK mempunyai pendapat yang sama dengan ES ia menyatakan bahwa : "Menegenai fasilitas bengkel PTM FKIP masih belum sesuai dengan harapan dikarenakan sering terjadinya kendala pada mesin,peralatan dan kekurangan bahan."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa fasilitas bengkel PTM FKIP Unsri dari segi peralatan, mesin, bahan, dll masih belum sesuai dengan harapan dikarenakan sering terjadinya kendala pada mesin, peralatan dan kekurangan bahan terutama bengkel yang berada di prodi PTM mungkin yang diluar prodi PTM sudah memenuhi standar tapi tidak yang berada diprodi PTM. Didukung juga dari hasil angket bahwasannya fasilitas bengkel PTM memanglah kurang baik.

Mengenai perlengkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dibengkel dan pada saat kegiatan praktik apakah mahasiswa menerapkan. Hal ini dinyatakan oleh NS dari jenjang pendidikan SMK Negeri 4 Palembang dengan Jurusan Teknik Pemesinan, bahwa : “Masih kurangnya perlengkapan K3 contohnya APAR untuk memadamkan api dan juga mahasiswa sering tidak menggunakan sepatu safety.”

Mata Pelajaran dari latar belakang SMK mempunyai pendapat yang berbeda dengan NS ia menyatakan bahwa : “Perlengkapan K3 sudah ada, dan mahasiswa pun menerapkan pada saat praktik.” Sedangkan NDA dari latar belakang SMK mempunyai pendapat yang sama dengan MP ia menyatakan bahwa : “Perlengkapan K3 sangatlah sudah lengkap dan pada saat praktik mahasiswa sudah menerapkan K3.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa perlengkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dibengkel sudah memadai dan pada saat kegiatan praktik mahasiswa menerapkan namun juga ada beberapa mahasiswa yang tidak menerapkan contohnya tidak menggunakan sepatu safety. Didukung juga dari hasil angket bahwasannya K3 dibengkel sudah baik.

Selain adanya peralatan, mesin, bahan dan perlengkapan K3 dalam bengkel perlu adanya juga aspek pendukung dibengkel (contohnya : toolman, kotak kontak, tempat sampah, papan tulis, dll) karena sangatlah berguna pada saat pelaksanaan praktik. Hal ini dinyatakan oleh NS bahwa : “Aspek pendukung sudah sesuai dengan kebutuhan terkecuali toolman di bengkel prodi PTM.”

Berdasarkan informan yang didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat bahwa aspek pendukung dibengkel (contohnya : toolman, kotak kontak, tempat sampah, papan tulis, dll) sudah lengkap tersedia namun tidak adanya toolman di bengkel prodi PTM. Didukung juga dari hasil angket bahwasannya aspek pendukung dibengkel sudah baik. Mengenai keaktifan mahasiswa dan rasa ingin tau pada saat praktik . Hal ini dinyatakan oleh ES bahwa: “Kurangnya keaktifan mahasiswa dan rasa ingin tau pada saat praktik namun keaktifitasan mahasiswa malah sibuk dengan hal masing-masing.” Namun NS mempunyai pendapat yang berbeda dengan ES ia menyatakan bahwa : “Keaktifan mahasiswa sudah baik melaksanakan apa yang telah diperintahkan.”

Berdasarkan informan yang didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dan rasa ingin tau pada saat praktik beberapa mahasiswa aktif dan rasa ingin taunya lebih pada saat praktik tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang aktif ke hal lain pada saat praktik contohnya sibuk dengan HP, bercanda dengan teman, kekantin pada saat pelaksanaan praktik tetapi walau begitu mahasiswa dituntut harus menyelesaikan pekerjaannya. Didukung juga dari hasil angket yang terdiri dari beberapa soal bahwasannya keaktifan mahasiswa dan rasa ingin tau pada saat praktik sudah baik.

Analisis data kuantitatif

Kisi-kisi soal

1. Terdiri dari item soal (3,6,10) dengan kisi-kisi ialah ”aspek kesehatan dan keselamatan kerja (k3) dalam bengkel” telah didapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,08) artinya aspek k3 dalam bengkel sudah baik.

2. Terdiri dari item soal (1,2,4,8,11,12,13,15,18,20,21,22) dengan kisi-kisi ialah "aspek peralatan dan bahan didalam bengkel" telah di dapat kesimpulan jawaban menyatakan tidak setuju (1,97) artinya aspek peralatan dan bahan didalam bengkel kurang baik.
3. Terdiri dari item soal (5,9,19,23,24) dengan kisi-kisi ialah "aspek pendukung bengkel" telah di dapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,33) artinya aspek pendukung bengkel sudah baik.
4. Terdiri dari item soal (7,14,16,17) dengan kisi-kisi ialah "aspek kegiatan dalam bengkel" telah di dapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,23) artinya aspek kegiatan dalam bengkel sudah baik.

Dari hasil angket fasilitas bengkel maka dapat dideskripsikan bahwasanya menyatakan setuju (53,81) artinya fasilitas bengkel di PTM FKIP Unsri sudah baik. Hasil Dari Angket dan Wawancara

- 1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel
 - a. Pada angket terdiri dari item soal (3,6,10) didapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,08).
 - b. Hasil angket : Baik
 - c. Hasil wawancara : sudah memadai dan pada saat kegiatan praktik mahasiswa menerapkan namun juga ada beberapa mahasiswa yang tidak menerapkan contohnya tidak menggunakan sepatu safety.
- 2 Fasilitas bengkel PTM FKIP Unsri dari segi peralatan, mesin, bahan, dll
 - a. Pada angket terdiri dari item soal (1,2,4,8,11,12,13,15,18,20,21,22) didapat kesimpulan jawaban menyatakan tidak setuju (1,97).
 - b. Hasil angket : kurang baik
 - c. Hasil wawancara : belum sesuai dengan harapan dikarenakan sering terjadinya kendala pada mesin,peralatan dan kekurangan bahan terutama bengkel yang berada di prodi PTM mungkin yang diluar prodi PTM sudah memenuhi standar tapi tidak yang berada diprodi PTM.
- 3 Aspek pendukung bengkel (toolman, kotak kontak, tempat sampah, papan tulis,dll)
 - a. Pada angket terdiri dari item soal (5,9,19,23,24) didapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,33).
 - b. Hasil angket : Baik
 - c. Hasil wawancara : Sudah lengkap tersedia namun tidak adanya toolman di bengkel prodi PTM.
- 4 Kegiatan dalam bengkel dari segi pelaksanaan sesuai arahan, keaktifan mahasiswa, rasa ingin tau mahasiswa, waktu pelaksanaan dan pelaksanaan kampus)
 - a. Pada angket terdiri dari item soal (7,14,16,17) didapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,23).
 - b. Hasil angket : Baik
Hasil wawancara : Mengenai keaktifan mahasiswa dan rasa ingin tau pada saat praktik beberapa mahasiswa aktif dan rasa ingin taunya lebih pada saat praktik tetapi ada juga mahasiswa yang aktif ke hal lain pada saat praktik contohnya sibuk dengan HP, bercanda dengan teman, kekantin pada saat pelaksanaan praktik tetapi walau begitu mahasiswa dituntut menyelesaikan pekerjaannya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods* yang dimana metode penelitian campuran yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian menggunakan metode kombinasi model atau *desain concurrent* (campuran berimbang) dalam penelitian menggunakan kualitatif 50% sedangkan kuantitatif 50%. Kualitatif menggunakan wawancara sedangkan Kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angket. Pada wawancara terdapat 6 responden yang terdiri dari 4 mahasiswa angkatan 2015 Palembang dan 2 mahasiswa angkatan 2015 indralaya. Sedangkan, Pada angket sampel penelitian yaitu 35 responden terdiri dari 16 mahasiswa Palembang dan 19 mahasiswa Indralaya angkatan 2015 dengan latar belakang jenjang pendidikan 25 mahasiswa dari SMA, 8 mahasiswa dari SMK dan 2 mahasiswa dari MAN.

Berdasarkan data yang terkumpul dari 6 responden tersebut, setelah dianalisis dapat dikemukakan sebagai berikut :

Mengenai fasilitas bengkel PTM FKIP Unsri dari segi peralatan, mesin, bahan, dll masih belum sesuai dengan harapan dikarenakan sering terjadinya kendala pada mesin, peralatan dan kekurangan bahan terutama bengkel yang berada di prodi PTM mungkin yang diluar prodi PTM sudah memenuhi standar tapi tidak yang berada diprodi PTM.

Perlengkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dibengkel sudah memadai dan pada saat kegiatan praktik mahasiswa menerapkan namun juga ada beberapa mahasiswa yang tidak menerapkan contohnya tidak menggunakan sepatu safety.

Aspek pendukung dibengkel (contohnya : toolman, kotak kontak, tempat sampah, papan tulis, dll) sudah lengkap tersedia namun tidak adanya toolman di bengkel prodi PTM.

Mengenai keaktifan mahasiswa dan rasa ingin tau pada saat praktik beberapa mahasiswa aktif dan rasa ingin taunya lebih pada saat praktik tetapi ada juga mahasiswa yang aktif ke hal lain pada saat praktik contohnya sibuk dengan HP, bercanda dengan teman, kekantin pada saat pelaksanaan praktik tetapi walau begitu mahasiswa dituntut harus menyelesaikan pekerjaannya.

Sedangkan, kuantitatif angket fasilitas bengkel terdiri dari 4 kisi-kisi sebagai berikut:

1. Terdiri dari item pernyataan (3,6,10) dengan kisi-kisi pernyataan " Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam bengkel " telah di dapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,08) artinya aspek K3 dalam bengkel sudah baik.
2. Terdiri dari item pernyataan (1,2,4,8,11,12,13,15,18,20,21,22) dengan kisi-kisi pernyataan " Aspek peralatan dan bahan didalam bengkel" telah di dapat kesimpulan jawaban menyatakan tidak setuju (1,97) artinya aspek peralatan dan bahan didalam bengkel kurang baik.
3. Terdiri dari item pernyataan (5,9,19,23,24) dengan kisi-kisi pernyataan "Aspek pendukung bengkel" telah di dapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,33) artinya aspek pendukung bengkel sudah baik.
4. Terdiri dari item pernyataan (7,14,16,17) dengan kisi-kisi pernyataan " Aspek kegiatan dalam bengkel" telah di dapat kesimpulan jawaban menyatakan setuju (2,23) artinya Aspek kegiatan dalam bengkel sudah baik.

Dari hasil angket fasilitas bengkel maka dapat didiskripsikan bahwasanya menyatakan setuju (53,81) dan yang tidak menyatakan setuju (46,19) artinya fasilitas bengkel di PTM FKIP Unsri sudah baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap fasilitas bengkel PTM FKIP Universitas Sriwijaya sudah baik. Peralatan bengkel merupakan tempat menambah keterampilan untuk pembuatan dan perbaikan alat atau benda kerja dan juga dilengkapi peralatan kerja sesuai pekerjaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya persepsi mahasiswa Program Studi PTM terhadap fasilitas bengkel, pada umumnya sebagai berikut :

Pertama Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel 52% sudah memadai dan pada saat kegiatan praktik mahasiswa menerapkan namun juga ada beberapa mahasiswa yang tidak menerapkan. Kedua fasilitas bengkel PTM FKIP Unsri dari segi peralatan, mesin, bahan, dll 49,25% belum sesuai dengan harapan dikarenakan sering terjadinya kendala. Ketiga aspek pendukung bengkel (toolman, kotak kontak, tempat sampah, papan tulis, dll) 58,25% sudah lengkap tersedia namun tidak adanya toolman di bengkel prodi PTM, Keempat kegiatan dalam bengkel dari segi pelaksanaan sesuai arahan, keaktifan mahasiswa, rasa ingin tau mahasiswa, waktu pelaksanaan dan pelaksanaan kampus 55,75% sudah baik. mengenai keaktifan dan rasa ingin tau pada saat praktik beberapa mahasiswa aktif dan rasa ingin taunya lebih. Diperoleh hasil 53,81 % artinya fasilitas bengkel PTM FKIP UNSRI sudah baik.

Ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Universitas, sebaiknya peralatan, mesin, dan bahan di bengkel lebih ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
2. Bagi peneliti, sebagai panduan bagi diri sendiri agar lebih memahami pentingnya penyelesaian dalam suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Anam, Samsul. 2014. "Pengaruh Kelayakan Bengkel Las dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mulok Las terhadap Kesiapan Kerja sebagai Welder Siswa X TPm 2 SMKN 2 Surabaya". Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *"Metodologi Pengajaran"*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Marsyaelina, Anggie. 2017. *"Kontribusi Peralatan Bengkel dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK N Sumatera Selatan"* Palembang: Universitas Sriwijaya
- Peraturan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan
- Sudjana. 2013. *"Metoda Statistika"*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *"Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, fan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia. 2018. Perbengkelan. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/perbengkelan>. Diakses pada tanggal 7 April 2018